

PENGARUH PELATIHAN DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA GURU SD SE-GUGUS NGLORO, SAPTOSARI, GUNUNGGKIDUL

THE EFFECT OF TRAINING AND WORK MOTIVATION ON THE PERFORMANCE OF ELEMENTARY SCHOOL TEACHERS IN THE NGLORO CLUSTER, SAPTOSARI, GUNUNGGKIDUL

Oleh:

Ika Fitri Puspitasari, Universitas Negeri Yogyakarta
ikafitri.2017@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh pelatihan terhadap kinerja guru; (2) pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru; (3) pengaruh pelatihan dan motivasi kerja terhadap kinerja guru SD se-Gugus Ngloro, Saptosari, Kabupaten Gunungkidul. Jenis penelitian ini adalah *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah guru SD se-Gugus Ngloro berjumlah 40 guru, yang terdiri atas 5 sekolah yang diambil menggunakan teknik total sampling. Instrumen yang digunakan yaitu angket yang disebarakan melalui google formulir. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang signifikan antara pelatihan terhadap kinerja guru SD se-Gugus Ngloro, dengan nilai t hitung $4,889 > t$ tabel $1,686$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. (2) terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi kerja terhadap kinerja guru SD se-Gugus Ngloro, dengan nilai t hitung $3,652 > t$ tabel $1,686$ dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. (3) terdapat pengaruh yang signifikan antara pelatihan dan motivasi kerja terhadap kinerja guru SD se-Gugus Ngloro, dengan nilai F hitung $54,041 > F$ tabel $3,252$, dan nilai sig. $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci: pelatihan, motivasi kerja, kinerja guru

Abstract

This research aims to determine: (1) the effect of training on teacher performance; (2) the effect of work motivation on teacher performance; (3) the effect of training and work motivation on the performance of elementary school teachers in the Ngloro Cluster, Saptosari, Gunungkidul Regency. This type of research is ex post facto. The population in this study were 40 elementary school teachers in the Ngloro cluster, consisting of 5 schools which were taken using a total sampling technique. The instrument used was a questionnaire distributed via google form. The data analysis technique used is multiple regression analysis. The results showed that: (1) there was a significant influence between training on the performance of elementary school teachers in the Ngloro cluster, with a value of t count $4,889 > t$ tabel $1,686$ and a significance value of $0,000 < 0,05$. (2) there is a significant influence between work motivation on the performance of elementary school teachers in the Ngloro cluster, with a value of t count $3,652 > t$ tabel $1,686$ and a significance value of $0,001 < 0,05$. (3) there is a significant influence between training and work motivation on the performance of elementary school teachers in the Ngloro cluster, with a calculated F value of $54,041 > F$ tabel $3,252$, and the value of sig. $0,000 < 0,05$.

Keywords: training, work motivation, teacher performance

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Proses pendidikan tentu saja memerlukan komponen-komponen pendukung agar dapat mencapai tujuannya. Adapun komponen-komponen yang mendukung proses pendidikan yaitu pendidik dan tenaga kependidikan, kurikulum, sarana prasarana, administrasi dan anggaran.

Sesuai dengan pasal 6 undang-undang republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Guru merupakan salah satu komponen penting dalam keberhasilan pendidikan terutama di sekolah. Hal ini dikarenakan guru adalah komponen yang berhadapan langsung dengan peserta didik. Guru bertugas untuk mengatur pembelajaran yang terjadi di setiap kelas mulai dari membuat perencanaan, pelaksanaan, dan juga evaluasi.

Salah satu aspek yang menarik untuk dikaji dari sosok seorang guru adalah aspek kinerja, karena kinerja guru merupakan input yang paling penting dalam penyelenggaraan pendidikan (Nadeem, 2017: 218). Ciri utama dalam membentuk guru yang berkualitas dan profesional adalah terwujudnya pendidikan yang berkualitas pula.

Mengingat pentingnya guru dalam keberhasilan pendidikan, maka kinerja guru harus senantiasa diperhatikan dan juga ditingkatkan. Pemerintah telah melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kinerja guru seperti dengan menyediakan berbagai pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru, dan mengadakan program-program peningkatan motivasi guru.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kinerja guru, salah satunya adalah pelatihan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Gala, dkk, 2017) menyatakan bahwa pelatihan merupakan suatu kebutuhan yang harus sering diikuti seorang guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya dalam meningkatkan kinerjanya dalam mengajar. Pelatihan mempunyai pengaruh yang dominan terhadap kinerja guru dan memberikan implikasi bahwa semakin sering guru mengikuti pelatihan yang relevan, maka akan semakin baik pula kinerja guru.

Kaswan (2011:2), menyebutkan bahwa pelatihan adalah proses

meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karyawan. Pelatihan merupakan upaya yang dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, keterampilan maupun tingkah laku untuk mencapai tujuan tertentu. Pelatihan adalah kegiatan yang dilakukan suatu organisasi untuk memperbaiki kualitas sumber daya manusianya agar sesuai dengan yang diharapkan. Tidak terkecuali juga pelatihan untuk para guru bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru demi tercapainya tujuan pembelajaran maupun tujuan pendidikan secara umum.

Motivasi kerja juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja mengajar guru. Zuhriyah, (2015: 204) mengemukakan bahwa “kinerja guru dipengaruhi oleh motivasi, baik motivasi dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya”. Motivasi dari dalam diantaranya ingin berprestasi dan berkembang, menyenangkan pekerjaan, dan memiliki rasa tanggung-jawab. Motivasi dari luar diantaranya ingin naik pangkat, nilai baik, dihargai oleh teman-teman dan lain sebagainya. Apabila semua yang diinginkan di atas dapat dicapai melalui pekerjaan, maka timbul motivasi untuk melakukan pekerjaan. Motivasi kerja tinggi menyebabkan seseorang lebih bersemangat dalam bekerja. Hal ini akan melahirkan kinerja yang tinggi pula. Ketika memiliki

motivasi kerja yang tinggi maka guru akan mengerahkan segala kemampuannya dan berusaha untuk meningkatkan kompetensinya demi mencapai hasil yang optimal terutama hal yang berhubungan dengan peserta didik.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kinerja guru SD di lingkungan gugus Ngloro dapat dikatakan belum maksimal. Sebagian guru masih belum dapat menggunakan media pembelajaran yang bervariasi terutama media pembelajaran berbasis digital. Sebagian guru juga hanya membuat rencana pembelajaran untuk kelengkapan administrasi saja tetapi tidak benar-benar diterapkan ke pembelajaran di kelas. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru juga belum bervariasi seperti dengan arahan yang terdapat dalam kurikulum terbaru yang digunakan di sekolah.

Kinerja guru yang belum optimal tersebut diduga karena guru belum mengikuti pelatihan secara intensif sehingga beberapa guru belum memiliki kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran sesuai yang diharapkan. Kondisi ini juga dipengaruhi motivasi kerja guru yang belum maksimal sehingga sebagian guru belum bersemangat dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di 5 SD yang termasuk di lingkungan gugus Ngloro yaitu SDN

Ngloro, SDN Sawah, SDN Bibis, SDN Jetis 2, dan SDN Krambilawit, diperoleh informasi bahwa guru telah berusaha meningkatkan mutu kinerja dengan mengikuti pelatihan meskipun sebagian guru juga masih enggan untuk mengikuti pelatihan. Pelatihan yang diikuti guru yaitu pelatihan kurikulum 2013, pelatihan PKP dan juga pelatihan dari Microsoft Office. Namun, masih ada juga sebagian guru yang menunjukkan kinerja yang belum maksimal seperti tidak mempersiapkan administrasi perangkat pembelajaran dengan baik dan hanya menyampaikan materi dari buku secara monoton. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang diperoleh guru ketika mengikuti pelatihan belum teraplikasikan secara nyata pada kegiatan pembelajaran.

Selain itu bahwa motivasi kerja guru SD di gugus Ngloro sebagian besar masih berasal dari motivasi ekstrinsik atau dari luar. Guru-guru bersemangat bekerja dan atau meningkatkan kompetensinya hanya jika ada kenaikan pangkat, kenaikan gaji, pujian ataupun hadiah. Sedangkan motivasi intrinsik guru seperti kebutuhan untuk berprestasi dan juga semangat untuk belajar dirasa masih terlalu sedikit. Padahal motivasi guru yang tinggi dapat meningkatkan kinerja guru tersebut. Sebagian guru juga enggan untuk mengikuti program pelatihan untuk meningkatkan kompetensinya dikarenakan merasa belum mampu untuk mengikuti

pelatihan berbasis digital. Untuk itu diperlukan kegiatan pelatihan dan juga pembinaan motivasi guru agar kinerja guru SD di lingkungan gugus Ngloro dapat meningkat.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut maka peneliti melakukan penelitian dengan tujuan (1) menganalisis pengaruh pelatihan terhadap kinerja guru SD se-gugus Ngloro, (2) menganalisis pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru SD se-gugus Ngloro, (3) menganalisis pengaruh pelatihan dan motivasi kerja terhadap kinerja guru SD se-gugus Ngloro.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian Ex post facto. Menurut Sukardi (2015:174), penelitian Ex Post Facto merupakan penelitian di mana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh variabel bebas yaitu Pelatihan (X_1) dan Motivasi Kerja (X_2) terhadap variabel terikat yaitu Kinerja Guru (Y). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif karena data-data yang dikumpulkan berupa angka-angka. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian dengan angka-angka dan analisis

menggunakan statistik (Sugiyono, 2019: 16).

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di 5 SD yang termasuk dalam lingkungan gugus Ngloro, Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunungkidul yaitu SDN Ngloro, SDN Jetis 2, SDN Krambilawit, SDN Bibis, SDN Sawah. Waktu penelitian yaitu bulan Maret – April 2021.

Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2019: 126) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dari penelitian ini adalah semua guru SD di lingkungan gugus Ngloro sejumlah 40 guru.

Sampel dari penelitian ini juga 40 guru SD di Lingkungan gugus Ngloro. Hal ini dikarenakan menurut Suharsimi Arikunto (2010:112) bahwa jika jumlah populasi kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Sugiyono (2019:194), menyebutkan bahwa teknik pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang

digunakan pada penelitian ini yaitu angket dan dokumentasi.

a) Angket

Angket merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2019:199). Kuesioner juga merupakan pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang biasa diharapkan dari responden. Adapun yang menjadi Responden pada penelitian ini adalah guru SD di lingkup gugus ngloro, kecamatan saptosari, kabupaten gunungkidul.

Angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang pelatihan, motivasi kerja, dan kinerja guru.

b) Dokumentasi

Dokumentasi adalah ketetapan dalam memilih sumber data dan kecermatan dalam mengumpulkan datanya. Dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran tentang guru SD di lingkup gugus ngloro seperti data semua guru, dan perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru.

2. Instrumen pengumpulan data

Menurut Sugiyono (2019:156), instrument penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati atau juga alat untuk mengumpulkan data. Kualitas

instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul. Adapun instrument yang akan digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu:

A. Angket/kuesioner

Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu angket atau kuesioner. Jenis angkat yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan skala Likert yang dimodifikasi.

Ada dua bentuk pertanyaan dalam skala Likert, yaitu bentuk pernyataan positif (favourable) dan negatif (unfavourable). Bentuk pernyataan positif berfungsi untuk mengukur sikap positif dan bentuk pernyataan negatif berfungsi untuk mengukur sikap negatif objek sikap. Untuk keperluan analisis kuantitatif dan menghindari jawaban ragu-ragu dari responden, maka Skala Likert yang digunakan dimodifikasi sehingga menjadi empat alternatif jawaban saja dan responden tinggal mengisi pada salah satu alternative jawaban yang disediakan. Skor setiap alternatif jawaban yang diberikan oleh responden pada pernyataan positif (+) dan pernyataan negatif (-) pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Skor alternative jawaban angket

Alternatif jawaban	Skor untuk pernyataan	
	Positif (+)	Negatif (-)

Sangat setuju / selalu	4	1
Setuju / sering	3	2
Tidak setuju / jarang	2	3
Sangat tidak setuju / tidak pernah	1	4

B. Format dokumentasi

Dokumentasi adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan bahan-bahan yang tersimpan dalam administrasi. Jadi, dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah arsip-arsip atau dokumen sekolah yang dianggap penting dan mendukung serta memperkuat hasil dari penelitian seperti daftar guru, rancangan pembelajaran, sertifikat pelatihan, dan sebagainya.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan bantuan program *SPSS for windows 25.0 version*. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu variabel dependen (Sugiyono, 2007: 275). Dimana variable dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja guru sedangkan

variabelnya yaitu pelatihan, dan motivasi kerja.

Hasil dan Pembahasan

Data penelitian diperoleh dari hasil analisis angket pelatihan, motivasi kerja dan kinerja mengajar guru. Hasil analisis angket penelitian dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil angket pelatihan, motivasi kerja, dan kinerja guru.

responden	skor		
	pelatihan	motivasi kerja	kinerja guru
1	51	52	59
2	53	52	59
3	51	45	57
4	49	49	56
5	49	46	53
6	55	52	61
7	53	51	58
8	50	47	57
9	49	48	57
10	48	52	57
11	45	46	52
12	45	47	53
13	46	46	52
14	44	46	50
15	52	54	60
16	52	53	57
17	53	53	60
18	50	49	56
19	48	46	52
20	52	53	61
21	53	50	59
22	54	50	59
23	55	51	58
24	55	52	58
25	48	47	53
26	48	51	58
27	51	49	59
28	52	51	59

29	51	48	57
30	49	46	55
31	49	49	55
32	48	49	56
33	48	50	55
34	45	47	56
35	45	48	54
36	46	49	51
37	55	52	58
38	52	53	60
39	48	48	56
40	48	50	56

Berdasarkan penghitungan dengan bantuan program SPSS, variabel pelatihan mendapatkan nilai t hitung 4,889 dan nilai signifikansi (sig) 0,000. Karena nilai t hitung $4,889 > t$ tabel 1,686 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya H_a yang berbunyi “Terdapat pengaruh yang signifikan antara pelatihan terhadap kinerja guru SD se-Gugus Ngloro” diterima. Bernilai positif, artinya jika budaya kerja semakin baik, maka kinerja guru SD se-Gugus Ngloro juga akan semakin baik.

Variabel motivasi kerja didapatkan nilai t hitung 3,652 dan nilai signifikansi (sig) 0,001. Karena nilai t hitung $3,652 > t$ tabel 1,686 dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya H_a yang berbunyi “Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi kerja terhadap kinerja guru SD se-Gugus Ngloro” diterima. Bernilai positif, artinya jika motivasi kerja semakin baik,

maka kinerja guru SD se-Gugus Ngloro juga akan semakin baik.

Berdasarkan penghitungan dengan bantuan SPSS juga diperoleh bahwa variabel pelatihan dan motivasi kerja secara simultan mempengaruhi kinerja guru. Hal ini dikarenakan koefisien F hitung sebesar $54,041 > F$ tabel $3,252$, dan nilai sig. $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya. Hipotesis alternatif yang berbunyi “Terdapat pengaruh yang signifikan antara pelatihan dan motivasi kerja terhadap kinerja guru SD se-Gugus Ngloro”, diterima.

Saat melakukan analisis regresi ganda maka diperoleh juga nilai determinasi dari variabel yang diteliti. Berdasarkan hasil dari penghitungan program SPSS didapatkan nilai koefisien determinasi R Square untuk pelatihan dan motivasi kerja dalam menjelaskan atau memprediksi variabel kinerja guru SD se-Gugus Ngloro sebesar $0,745$ atau $74,5\%$. Hal ini berarti variabel pelatihan dan motivasi kerja mempunyai pengaruh terhadap variabel kinerja guru SD se-Gugus Ngloro sebesar $74,5\%$, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain sebesar $25,5\%$ di luar penelitian ini.

1) Pengaruh pelatihan terhadap kinerja guru SD se-Gugus Ngloro

Hasil penelitian diperoleh bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pelatihan terhadap kinerja guru SD di Gugus Ngloro.

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa terdapat pengaruh antara variabel pelatihan terhadap kinerja guru SD se-Gugus Ngloro. Sehingga, hipotesis yang mengatakan bahwa “ada pengaruh yang signifikan antara pelatihan terhadap kinerja guru SD se-Gugus Ngloro”, dinyatakan diterima.

Pelatihan yang diikuti guru pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi atau sikap, serta untuk meningkatkan kompetensi para guru terkait dengan tugas-tugas dan pekerjaan yang akan dipertanggungjawabkan kepada mereka.

Secara keseluruhan pelaksanaan pelatihan yang diikuti oleh guru SD di Gugus Ngloro berjalan dengan baik dalam rangka meningkatkan kinerja guru. Pelatihan tersebut memberi kesempatan kepada guru untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap baru yang mengubah perilakunya yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja dalam mengajar serta akan berdampak pula pada peningkatan prestasi belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Gala, dkk (2017:62) dalam penelitiannya yang mengungkapkan bahwa semakin baik pelatihan maka kinerja guru juga akan meningkat. Jadi, kinerja orang akan meningkat akibat mengikuti suatu pelatihan, khususnya para guru. Jadi jelaslah bahwa salah satu faktor yang

mempengaruhi kinerja guru adalah pelatihan.

2) Pengaruh Motivasi Kerja terhadap kinerja guru SD se-Gugus Ngloro

Hasil penelitian diperoleh bahwa ada pengaruh yang signifikan antara motivasi kerja terhadap kinerja guru SD di Gugus Ngloro. Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa terdapat pengaruh antara variabel motivasi kerja terhadap kinerja guru SD se-Gugus Ngloro. Sehingga, hipotesis yang mengatakan bahwa “ada pengaruh yang signifikan antara motivasi kerja terhadap kinerja guru SD se-Gugus Ngloro”, dinyatakan diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hasibuan (2009) bahwa dengan motivasi kerja yang tinggi pribadi guru menjadi semangat untuk melaksanakan pekerjaan dalam kegiatan belajar mengajar agar tercapai tujuan sesuai rencana.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dikemukakan oleh Gala, dkk (2017) bahwa motivasi kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru. Dengan adanya motivasi kerja, guru mempunyai dorongan yang semangat baik dari dalam maupun luar dirinya untuk melaksanakan pekerjaan dalam kegiatan belajar mengajar agar tercapai tujuan sesuai dengan yang diinginkan.

3) Pengaruh pelatihan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SD se-Gugus Ngloro

Secara parsial maupun simultan bahwa pelatihan (X1) dan Motivasi kerja (X2) menjadi dua faktor yang turut mempengaruhi kinerja guru SD se-Gugus Ngloro. Hal ini terbukti dengan hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa terdapat pengaruh antara variabel pelatihan dan motivasi kerja terhadap kinerja guru SD se-Gugus Ngloro. Sehingga, hipotesis yang mengatakan bahwa “ada pengaruh yang signifikan antara peatihan dan motivasi kerja terhadap kinerja guru SD se-Gugus Ngloro”, dinyatakan diterima.

Pelatihan berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap guru agar dapat melaksanakan tugasnya dengan lebih baik. Motivasi kerja berkaitan dengan semangat atau dorongan dari setiap individu ataupun kelompok untuk dapat melaksanakan tanggung jawabnya terhadap suatu pekerjaan dengan baik.

Pelatihan dan motivasi kerja dibutuhkan untuk meningkatkan kinerja guru. Dengan adanya kegiatan/program pelatihan diharapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru dalam proses belajar mengajar dapat diatasi dan juga kompetensi yang dimiliki guru meningkat. Motivasi kerja yang tinggi juga akan membuat guru menjadi lebih bersemangat untuk

menyelesaikan tugas-tugasnya tanpa perlu ada paksaan dari atasan. Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan hasil bahwa ketika pelatihan dan motivasi kerja guru baik, maka kinerja para guru SD se-Gugus Ngloro juga termasuk dalam kategori tinggi bahkan sangat tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa:

- 1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara pelatihan terhadap kinerja guru SD se-Gugus Ngloro, dengan nilai t hitung $4,889 > t$ tabel $1,686$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Pelatihan yang diindikasikan dengan reaksi guru setelah mengikuti pelatihan yaitu kepuasan dan manfaat yang didapatkan, pembelajaran yang dilaksanakan, perubahan perilaku setelah mengikuti pelatihan serta hasil pelatihan yang berupa peningkatan prestasi dan kinerja.
- 2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi kerja terhadap kinerja guru SD se-Gugus Ngloro, dengan nilai t hitung $3,652 > t$ tabel $1,686$ dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Motivasi kerja guru yang meliputi motivasi intrinsik maupun ekstrinsik yang diindikasikan dengan adanya

dorongan untuk bekerja dan mengajar dengan baik kemajuan dalam membangun karier, semangat meraih penghargaan (reognition), tanggung jawab yang baik dalam pekerjaan, memiliki minat terhadap tugas, motivasi berprestasi mampu mempengaruhi kinerja guru.

- 3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara pelatihan dan motivasi kerja terhadap kinerja guru SD se-Gugus Ngloro, dengan nilai F hitung $54,041 > F$ tabel $3,252$, dan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Secara bersamaan kedua variabel baik itu pelatihan dan juga motivasi kerja memberikan andil yang signifikan terhadap kinerja guru. Guru-guru yang sering mengikuti pelatihan yang relevan dengan kebutuhan pendidikan, serta memiliki motivasi kerja yang tinggi tentu memiliki kinerja yang baik dan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2005). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Gala, I.N, Ramadhan, A, Rede, A. (2017). Pengaruh Pelatihan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru IPA di SMP Se-Kota Poso. *Jurnal Mitra Sains*, 5, 58-66

- Hasibuan, M.S.P. 2009. Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah. Jakarta: Bumi Aksara
- Kaswan. (2011). *Pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan kinerja SDM*. Bandung: Alfabeta
- Nadeem. (2017). Teacher's competencies and factors affecting the performance of female teachers in Bahawalpur (Southern Punjab) Pakistan. *International Journal of Business and Social Science*, 2(19), 218.
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung :Alfabeta.
- Sukardi. (2015). *Metedologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Zuhriyah, S. (2015). Aktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru SMK negeri kelompok pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. *LITERASI*, 6(2).